
**STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 8 PERCUT
SEI TUAN**

Dinda Azura¹, Rani Sinaga², Nazlah Baqis Istna³, Dela Sri Rahma⁴, Dea Mahrani⁵,
Adventus Desanto Immanuel Gurning⁶, Fitriani Lubis⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Negeri Medan

dndaazr.sy@gmail.com¹, rananicinaga23@gmail.com², balqisistna@gmail.com³,
delasrirahma501@gmail.com⁴, deamahrani857@gmail.com⁵,
adventusgurning19@gmail.com⁶, fitrifbs@unimed.ac.id⁷

ABSTRAK

Motivasi belajar adalah faktor penting dalam keberhasilan akademik siswa. Sebagai guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam meningkatkan motivasi belajar melalui berbagai pendekatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek guru BK dan siswa kelas IX di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK menerapkan tiga pendekatan utama: preventif (menciptakan lingkungan belajar yang mendukung), kuratif (intervensi melalui konseling individu/kelompok), dan pengembangan (program peningkatan minat dan bakat). Layanan bimbingan yang digunakan meliputi konseling individual, bimbingan klasikal, dan kunjungan rumah. Pendekatan konseling yang diterapkan mencakup direktif, non-direktif, elektik, kognitif, humanistik, realitas, dan solusi singkat. Strategi yang dilaksanakan guru BK cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, tetapi masih ada tantangan seperti faktor lingkungan dan dukungan keluarga. Untuk itu masih diperlukan pendekatan lebih variatif dan evaluasi berkelanjutan agar hasil lebih optimal.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Guru BK, Strategi, Konseling, Siswa.

ABSTRACT

Learning motivation is one of the important factors in students' academic success. As a Guidance and Counseling (BK) teacher has a strategic role in increasing learning motivation through various approaches. This research uses a qualitative descriptive method with the subject of guidance and counseling teachers and ninth grade students at SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan. Data were collected through observation, interviews, and documentation studies. Then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the counseling teacher applied three main approaches: preventive (creating a supportive learning environment), curative (intervention through individual/group counseling), and development (interest and talent enhancement program). The guidance services used include individual counseling,

classical guidance, and home visits. The counseling approaches used include directive, non-directive, eclectic, cognitive, humanistic, reality, and brief solutions. The strategies applied by BK teachers are quite effective in increasing learning motivation, but there are still challenges such as environmental factors and family support. Therefore, more varied approaches and continuous evaluation are still needed to optimize the results.

Keywords: Learning Motivation, Counseling Teacher, Strategy, Counseling, Students.

A. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan akademik. Tanpa adanya motivasi belajar yang memadai, potensi intelektual siswa sering kali tidak dapat berkembang secara optimal. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, sehingga pencapaian akademik menjadi lebih optimal. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat menyebabkan rendahnya semangat belajar, ketidakmampuan berkonsentrasi, serta berdampak langsung pada prestasi akademik.

Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar adalah kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk berperilaku dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Motivasi ini dapat muncul dari dalam diri individu (intrinsik) maupun dipengaruhi oleh faktor eksternal (ekstrinsik), seperti lingkungan sekolah, dukungan keluarga, dan peran guru.

Dalam konteks pendidikan, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting sebagai bentuk dukungan bagi siswa dalam mengatasi berbagai kendala selama proses belajar. Guru BK bukan hanya bertanggung jawab dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan pribadi, sosial, atau akademik, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan motivasi belajar siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil akademik yang optimal serta beradaptasi dengan perkembangan pendidikan yang ada (Henni Syafriana Nasution, 2019).

Pendekatan yang tepat dari guru BK dapat membantu siswa mengidentifikasi hambatan belajar, mengembangkan rasa percaya diri, dan membangun strategi belajar yang efektif. Oleh karena itu, guru BK membutuhkan strategi yang sistematis, inovatif,

serta efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan yang muncul dalam dunia pendidikan.

Strategi yang dapat diterapkan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi beberapa pendekatan yang bersifat preventif, kuratif, dan pengembangan. Pendekatan preventif bertujuan untuk mencegah munculnya masalah belajar dengan menciptakan lingkungan yang mendukung semangat belajar, seperti memberikan apresiasi atas pencapaian siswa dan membangun relasi yang positif. Menurut Winkel (2009), pendekatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan bimbingan klasikal, yang berfungsi untuk memberikan informasi dan motivasi secara menyeluruh kepada seluruh siswa.

Selain itu, pendekatan kuratif difokuskan pada penanganan permasalahan yang telah muncul, misalnya melalui konseling individu atau kelompok. Dalam hal ini, guru BK membantu siswa mengatasi hambatan emosional, sosial, maupun akademik yang mengganggu motivasi belajar. Suryabrata (2015) menekankan pentingnya teknik konseling seperti reinforcement positif, dukungan emosional, dan pemberian umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan motivasi belajar mereka.

Pendekatan pengembangan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa melalui program-program pengembangan diri, seperti pelatihan keterampilan belajar, pengembangan minat dan bakat, serta pemberian tantangan akademik yang sesuai dengan kemampuan siswa. Program ini dapat membantu siswa menemukan tujuan belajar yang jelas dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan akademiknya.

Kombinasi dari pendekatan preventif, kuratif, dan pengembangan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Intervensi yang dilakukan oleh guru BK melalui konseling terstruktur, pemberian penghargaan, dan menciptakan lingkungan yang suportif terbukti efektif dalam membangun rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Guru BK perlu untuk terus mengembangkan kompetensinya dalam merancang strategi yang adaptif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Upaya ini tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga membantu siswa membentuk karakter positif yang berguna untuk masa depan mereka.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian berlokasi di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan dengan subjek penelitian yaitu guru BK dan siswa kelas IX. Pemilihan siswa sebagai subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling sesuai dengan tujuan penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah strategi yang diterapkan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari guru BK dan siswa kelas IX SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis menggunakan tiga tahapan, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Hasil analisis ini akan memberikan gambaran atau deskripsi mengenai strategi guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pandangan modern terkait dengan proses pembelajaran, motivasi belajar dianggap sebagai faktor utama dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Seringkali, rendahnya prestasi siswa bukan disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang dimiliki, melainkan karena kurangnya motivasi belajar, sehingga mereka tidak berupaya dalam mengoptimalkan potensinya. Menurut Sardiman (2018), dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, mendefinisikan motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Secara umum, motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas belajar karena adanya minat atau kesenangan terhadap materi yang dipelajari. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari luar individu, seperti penghargaan, pujian, atau tuntutan tertentu yang mendorong seseorang untuk belajar.

Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman materi, dan pencapaian akademik siswa. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa antara lain:

1. Faktor internal, yang meliputi kondisi fisik dan psikis siswa, seperti kesehatan, kepercayaan diri, dan minat terhadap mata pelajaran.
2. Faktor eksternal, mencakup lingkungan belajar, metode pengajaran, peranan guru, dukungan orang tua, dan interaksi dengan teman sebaya.

Studi menunjukkan bahwa peran guru merupakan salah satu faktor eksternal yang paling memengaruhi motivasi siswa. Kreativitas guru dalam menyampaikan materi, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, dan interaksi positif dengan siswa dapat meningkatkan minat dan semangat belajar. Dalam hal ini khususnya pada guru BK memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengatasi berbagai hambatan yang dapat memengaruhi motivasi belajar mereka. Guru BK menjadi sosok yang berperan dalam membimbing dan membantu siswa mengatasi kesulitan yang dapat menghambat kemajuan mereka. Berikut merupakan peran guru BK pada sebuah sekolah, antara lain:

1. Memberikan dukungan emosional: Guru BK dapat berperan dalam memberikan dukungan emosional kepada siswa serta membantu mereka untuk mengatasi stres dan kecemasan yang dapat menghambat proses belajar.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif: Kolaborasi antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK, dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung sehingga siswa merasa aman dan termotivasi dalam pembelajaran. Kolaborasi ini juga berguna untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami penurunan motivasi sehingga guru dapat segera merancang intervensi yang tepat.
3. Mengidentifikasi dan membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi: Guru BK dapat membantu siswa mengenali dan mengatasi masalah pribadi yang dapat memengaruhi motivasi belajar, seperti konflik keluarga atau masalah sosial.
4. Memberikan penguatan positif: Melalui pendekatan secara personal guru BK dapat memberikan penguatan positif kepada siswa, yang dapat berbentuk pujian atau penghargaan atas prestasi yang telah dicapai. Penguatan ini dilakukan dengan tujuan

meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga terus termotivasi dalam proses pembelajarannya.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan mengenai strategi guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan, menunjukkan betapa pentingnya peran guru BK dalam memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami penurunan motivasi. Melalui observasi dan wawancara bersama guru BK, terungkap bahwa guru BK berperan aktif untuk menawarkan bantuan atau solusi kepada siswa melalui berbagai layanan yang telah tersedia. Layanan yang diberikan merupakan bentuk intervensi yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Layanan utama yang sering diterapkan oleh guru BK SMP Negeri 8 adalah konseling individual, bimbingan klasikal, dan kunjungan rumah.

Konseling individual merupakan proses pemberian bantuan secara langsung dan personal antara guru BK dan siswa yang menghadapi masalah tertentu. Layanan ini bertujuan membantu siswa memahami dan mengatasi permasalahannya melalui interaksi tatap muka yang bersifat rahasia dan profesional antara siswa dan Guru BK. Dalam prosesnya, konseling individual melibatkan beberapa tahapan, mulai dari identifikasi masalah, eksplorasi penyebab, pengembangan rencana tindakan, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Intervensi melalui konseling individual sangat efektif dalam menangani isu-isu seperti kecemasan, stres akademik, konflik interpersonal, dan permasalahan lainnya yang bersifat pribadi.

Guru BK di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan memiliki jadwal khusus untuk melakukan bimbingan kepada siswa secara langsung di kelas. Bimbingan klasikal ini merupakan layanan yang diberikan kepada seluruh siswa dalam satu kelas secara bersamaan dengan tujuan memberikan informasi, pemahaman, dan keterampilan yang bermanfaat bagi perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier mereka. Bimbingan klasikal yang dilakukan bersifat preventif dan bertujuan mengembangkan potensi siswa melalui materi yang beragam dan menyesuaikan dengan kondisi siswa, seperti mengenai keterampilan belajar, cara pengambilan keputusan yang tepat, komunikasi efektif, dan perencanaan karier. Bimbingan klasikal dilakukan secara terjadwal sehingga memungkinkan bagi guru BK untuk menjangkau lebih banyak siswa sekaligus serta

memberikan bekal yang berguna untuk kehidupan mereka di sekolah maupun di luar sekolah.

Layanan lain yang sering dilaksanakan guru BK di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan adalah kunjungan rumah (home visit), yang merupakan layanan pendukung dalam bimbingan dan konseling. Kunjungan rumah dilakukan dengan cara mengunjungi tempat tinggal siswa untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai kondisi keluarga dan lingkungan rumah yang memengaruhi perilaku serta prestasi belajar siswa. Tujuan dari kunjungan rumah ini adalah mengumpulkan data tentang kondisi keluarga, membangun hubungan yang lebih erat antara sekolah dan keluarga, serta bekerja sama dalam pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Kunjungan rumah sering dilakukan ketika siswa menunjukkan perilaku bermasalah, mengalami penurunan prestasi, atau terindikasi memiliki kendala yang berkaitan dengan faktor keluarga.

Mayoritas siswa mengakui guru BK selalu terlibat aktif dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Banyak siswa merasakan dorongan positif dan inspirasi yang diberikan oleh guru BK selama proses bimbingan. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi yang mengindikasikan bahwa guru BK tidak hanya berfungsi untuk memberikan layanan di dalam kelas, melainkan juga sebagai teladan dan sumber inspirasi bagi siswa. Dalam hal ini guru BK menyesuaikan pendekatan berdasarkan karakter siswa, yang terlihat dari respons mereka yang selalu antusias terhadap sesi bimbingan. Komunikasi dan interaksi yang terjalin antara guru BK dan siswa cukup terbilang baik. Dapat dilihat dari cara guru BK merespon keluhan siswa secara positif dan memberikan mereka kenyamanan selama proses bimbingan berlangsung. Hal ini membuat siswa lebih terbuka untuk mengutarakan permasalahan mereka kepada guru BK, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Dalam praktiknya, strategi yang diterapkan oleh guru BK melibatkan berbagai metode dan pendekatan yang digunakan untuk membantu siswa mengatasi permasalahan akademik, sosial, emosional, dan karier. Pendekatan-pendekatan ini dipilih berdasarkan kebutuhan dan karakteristik individu siswa. Pendekatan-pendekatan yang sering digunakan oleh guru BK, antara lain:

1. Pendekatan Direktif: Dalam pendekatan ini, guru BK berperan aktif dalam memberikan arahan dan solusi kepada siswa. Guru BK akan membantu siswa

memahami masalahnya dan memberikan saran yang jelas mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh siswa.

2. Pendekatan Non Direktif: Pendekatan non direktif lebih berpusat pada siswa. Guru BK disini hanya sebagai pendengar yang akan membantu siswa menemukan solusi sendiri tanpa memberikan terlalu banyak arahan.
3. Pendekatan Elektik: Pendekatan ini merupakan kombinasi dari berbagai metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini bersifat fleksibel dan sering digunakan karena bisa disesuaikan dengan berbagai kondisi permasalahan siswa.
4. Pendekatan Kognitif: Pendekatan ini berfokus pada perubahan kebiasaan siswa. Jika seorang siswa memiliki kebiasaan buruk, seperti sering terlambat atau malas belajar, guru BK akan membantu dengan memberikan dorongan atau hukuman yang sesuai untuk membentuk perilaku yang lebih baik.
5. Pendekatan Humanistik: Pendekatan ini membantu siswa dalam mengubah pola pikir mereka. Jika seorang siswa merasa tidak percaya diri atau memiliki cara berpikir yang negatif, guru BK akan membantunya melihat situasi dengan cara yang lebih positif dan realistis.
6. Pendekatan Realitas: Pendekatan ini menekankan pada perkembangan potensi dan kepercayaan diri siswa. Guru BK akan memberikan motivasi dan membantu siswa mengenali bakat serta kelebihanannya agar mereka bisa berkembang lebih baik.
7. Pendekatan Solusi Singkat: Pendekatan ini lebih fokus pada mencari solusi daripada membahas masalah secara mendalam. Guru BK akan langsung membantu siswa menemukan langkah-langkah konkret yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah dengan cepat dan efektif.

Strategi pendekatan yang diberikan oleh guru BK SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan terhadap siswa cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Banyak siswa merasa terbantu dan lebih termotivasi setelah mengikuti sesi bimbingan dengan guru BK. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kurang merasakan dampak dari peranan guru BK terhadap peningkatan motivasi belajar mereka. Hal ini yang mengisyaratkan masih perlunya pendekatan yang lebih bervariasi agar siswa terbuka terhadap layanan yang telah disediakan oleh guru BK.

Lebih jauh, guru BK juga melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah diterapkan, dengan cara meminta umpan balik dari siswa dan berkolaborasi dengan wali kelas serta guru mata pelajaran. Dengan adanya evaluasi dapat menunjukkan kelebihan dan kekurangan dari pemberian layanan yang telah dilaksanakan. Meski usaha guru BK sudah cukup efektif, masih terdapat tantangan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pelayanan yang ada. Tantangan utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berasal dari faktor eksternal, seperti siswa yang bekerja seusai pulang dari sekolah yang mengakibatkan mereka sering kelelahan dan kurangnya dukungan dari orang tua selama proses pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa kerja sama yang solid antara guru BK, guru mata pelajaran, dan orang tua sangat diperlukan sehingga dapat menciptakan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) di SMP Negeri 8 Percut Sei Tuan cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi, masih terdapat tantangan untuk memastikan semua siswa dapat merasakan manfaat dari strategi tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih variatif dan evaluasi yang berkelanjutan agar motivasi belajar siswa dapat meningkat secara merata dan berkelanjutan. Dengan kolaborasi antara guru BK, guru mata pelajaran, dan orang tua, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga siswa dapat semakin termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amna, E. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- AR, M. M., Sulalah, A., & Astutik, C. (2024). Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 301-308.
- Corey, G. (2005). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.

- Ibrahim, M. B. (2019). Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Jurnal Pendidikan dan Konseling. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 5(2), 45-58.
- Maria, Y.S., Erwin, P., Nurdin, H., Abd, R. (2024). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar: Studi Kasus di SMPK St. Yohanes Tilang. *Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal dan Pendidikan Transformatif (SNTEKAD)*, 1(1), 174-179.
- Niken, M.P., Nelyahardi, G., & Fellicia, A.S. (2023). Identifikasi Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Kota Jambi. *Jurnal on Education*, 5(3), 10669-10678.
- Prayitno & Erman Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosyana, A.M., Pretty, S.A., & Abdul, M. (2021). Layanan Home Visit Dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Pada Siswa : Literature Review. *Suluh: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 17-23.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata, S. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Yogi, F., Popi, A., & Hidayani, S. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(3), 61-68.